

## **Pentingnya Pendidikan: Cegah Pernikahan Dini Dan Stop Bullying Siswa SMP Negeri 2 Pattallassang**

**Dewi Astuti<sup>1\*</sup>, Alifka Rahmadani<sup>2</sup>, Magfira Ayunda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*E-mail: [dewyastuti17@gmail.com](mailto:dewyastuti17@gmail.com)

### **Abstract**

*Early marriage and bullying are two social problems that can adversely affect the psychological, physical, and emotional development of adolescents. This study aims to examine the importance of socialization on early marriage prevention and bullying prevention among students of SMP Negeri 2 Pattallassang. Through an educational approach based on empowering students, teachers, and other related parties. This research highlights the need to raise awareness among adolescents about the dangers of early marriage that can hinder their education, as well as the negative impact of bullying on mental health. The socialization program aims to provide a deeper understanding of the importance of education, adolescent rights, and ways to report and address bullying in the school environment. It is hoped that, with this socialization, students can avoid bullying and early marriage, and be able to create a safer and more supportive school environment for adolescent growth and development. Effective socialization can be key in creating positive changes to prevent early marriage and stop bullying practices in the social environment.*

**KeyWords:** *bullying; ; early marriage; education*

### **Abstrak**

Pernikahan dini dan bullying merupakan dua masalah sosial yang dapat berdampak buruk terhadap perkembangan psikologi, fisik, dan juga emosional pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pentingnya sosialisasi mengenai pencegahan pernikahan dini dan pencegahan bullying di kalangan siswa SMP Negeri 2 Pattallassang. Melalui pendekatan pendidikan yang berbasis pada pemberdayaan siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kesadaran di kalangan remaja mengenai bahaya pernikahan dini yang dapat menghambat pendidikan mereka, serta dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental. Program sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan, hak-hak remaja, serta cara-cara untuk melaporkan dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini, siswa dapat terhindar dari bullying dan pernikahan dini, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi tumbuh kembang remaja. Sosialisasi yang efektif dapat menjadi kunci dalam menciptakan perubahan positif untuk mencegah pernikahan dini dan menghentikan praktik bullying di lingkungan sosial

**Kata kunci:** *bullying; pernikahan dini; pendidikan.*

**Received: 02 February 2024**

**Revised: 12 February 2024**

**Accepted: 02 March 2024**

How to Cite: Astuti, D., Rahmadani, A., & Ayunda, M. (2024). Pentingnya pendidikan: Cegah pernikahan dini dan stop bullying siswa SMP Negeri 2 Pattallassang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan* Vol 4. No. 2 (page 30-39)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda, terutama di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, lembaga pendidikan, seperti SMP Negeri 2 Pattallassang, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat melindungi serta meningkatkan kualitas kehidupan siswa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup pengajaran mata pelajaran akademik, tetapi juga pendidikan karakter yang mengajarkan sikap saling menghargai, mengedepankan nilai moral, dan memberikan pemahaman tentang tantangan sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks ini, dua isu yang sangat relevan dan perlu mendapatkan perhatian serius adalah pernikahan dini dan bullying.

Pernikahan dini dan bullying adalah dua masalah sosial yang tidak hanya berdampak langsung pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang bagi kesehatan mental, sosial, dan bahkan ekonomi mereka. Dalam banyak kasus, pernikahan dini menghambat proses pendidikan yang seharusnya menjadi prioritas utama bagi anak-anak. Dampak dari pernikahan dini bukan hanya terbatas pada aspek pendidikan yang terhenti, tetapi juga mencakup risiko kekerasan dalam rumah tangga, masalah psikologis, dan gangguan kesehatan yang serius (Arianto, 2019). Meskipun peraturan seperti UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam mengatur batas usia minimum untuk menikah, praktik pernikahan dini tetap terjadi di banyak daerah, baik di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman dalam masyarakat mengenai konsekuensi pernikahan dini yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masa depan sosial mereka.

Salah satu faktor penyebab utama terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan tentang risiko yang menyertainya. Banyak remaja yang tidak menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pernikahan pada usia yang sangat muda, seperti ketidakstabilan emosi, keterbatasan dalam pendidikan, dan bahkan masalah kesehatan (Arianto, 2019). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengambil peran aktif dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang bahaya pernikahan dini dan pentingnya melanjutkan pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Program sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim KKP XXIX Posko Kecamatan Pattallassang dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Makassar di SMP Negeri 2 Pattallassang merupakan langkah konkret untuk menyosialisasikan bahaya pernikahan dini dan mendukung siswa dalam mengejar cita-cita melalui pendidikan.

Sama halnya dengan pernikahan dini, bullying atau perundungan di lingkungan sekolah juga merupakan masalah sosial yang tidak boleh dianggap enteng. Perilaku bullying dapat menimbulkan trauma psikologis yang mendalam bagi korban. Bullying seringkali berupa kekerasan verbal, fisik, maupun sosial yang dilakukan baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Para korban bullying sering kali mengalami gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, dan penurunan rasa percaya diri yang berkelanjutan. Sebagai konsekuensinya, kualitas kehidupan siswa yang menjadi korban bullying sangat terpengaruh, bahkan dapat menghambat perkembangan emosional dan akademik mereka (Illiyah et al., 2023). Selain itu, bullying yang dibiarkan berkembang tanpa penanganan yang tepat dapat menciptakan

lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak mendukung, yang justru menghambat proses belajar mengajar yang sehat dan produktif.

Meskipun bullying sering kali dianggap sebagai bagian dari dinamika remaja, perilaku ini sesungguhnya mencerminkan kurangnya pendidikan moral, agama, dan pengawasan terhadap perilaku siswa. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai empati, rasa hormat terhadap sesama, serta pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat di antara siswa menjadi akar dari masalah ini (Kartika & Astutik, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif melalui pendidikan moral dan agama di sekolah sangat penting untuk mengatasi dan mencegah perilaku bullying. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa.

Dalam rangka menangani masalah pernikahan dini dan bullying, penting bagi sekolah untuk memberikan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan moral yang lebih mendalam. Pendidikan ini seharusnya tidak hanya berbicara tentang konsekuensi pernikahan dini dan bullying, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami peran mereka sebagai individu yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Sosialisasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pattallassang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan dan menghindari perilaku bullying. Sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sikap di kalangan siswa, orang tua, dan seluruh anggota komunitas sekolah agar lebih peduli terhadap permasalahan sosial yang sedang berkembang di sekitar mereka.

Sebagai bagian dari solusi jangka panjang, sekolah perlu mengimplementasikan program-program yang lebih terstruktur dalam pencegahan pernikahan dini dan bullying. Hal ini dapat melibatkan pelatihan bagi guru tentang cara mendeteksi tanda-tanda pernikahan dini dan bullying, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik mereka. Selain itu, program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap perbedaan juga sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku bullying.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai pentingnya sosialisasi terkait pencegahan pernikahan dini dan stop bullying di SMP Negeri 2 Pattallassang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kedua isu tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan mengedepankan pendidikan sebagai jalan menuju masa depan yang lebih baik bagi setiap siswa. Dalam hal ini, pendidikan harus berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

## METODE

Sosialisasi pentingnya pendidikan bertema “cegah pernikahan dini dan stop bullying” yang dilaksanakan pada 25 oktober 2024 di lapangan sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang, kecamatan pattallassang, kabupaten gowa. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari program kerja mandiri KKP FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar dengan melibatkan para siswa SMP Negeri 2 Pattallassang, dan orang – orang yang terlibat di

dalamnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan membuka mata orang-orang bahwa pencegahan pernikahan dini dan stop bullying sangat penting.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait pencegahan pernikahan dini dan stop bullying di SMP Negeri 2 Pattallassang. Metode ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai upaya sosialisasi serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Adapun tahapan persiapan melibatkan koordinasi dengan kepala camat pattallassang dan juga kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang, Serta pemilihan narasumber terkait. Narasumber yang dipercayai untuk mengisi materi sosialisasi ini yaitu Kanit Bimnas Polsek Bontomarannu, IPDA Muh. Tahir dengan membawakan materi stop bullying dalam pemaparannya IPDA Tahir menyoroti keadaan anak-anak remaja sekarang yang sering melakukan bullying. Kemudian pemateri kedua ada kepala kantor urusan agama Kec. Pattallassang, jumari, S.Pd.I, S.HI Dengan membawakan materi pernikahan dini ia menyampaikan bahwa pernikahan dini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan yang dapat meningkatkan angka perceraian dini.

Metode penyampaian yang digunakan bersifat partisipatif, melalui diskusi interaktif, pemaparan kasus yang nyata, serta simulasi cara melaporkan bullying. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta melalui observasi dan wawancara seperti saat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan hadiah sebagai tahap pencapaian. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik deskriptif, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan serta dampak negatif pernikahan dini dan bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema "Cegah Pernikahan Dini dan Stop Bullying" yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pattallassang pada 25 Oktober 2024 telah berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya pernikahan dini dan tindakan bullying yang marak terjadi di kalangan remaja. Kegiatan ini bukan hanya sekadar penyuluhan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak-dampak negatif yang dapat timbul akibat kedua masalah sosial ini. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengedukasi siswa agar mereka lebih sadar akan risiko yang mengancam masa depan mereka, baik dari segi pendidikan, kesehatan mental, maupun hubungan sosial.

Salah satu fokus utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah pernikahan dini. Para siswa diberikan informasi yang jelas mengenai berbagai risiko yang dapat timbul akibat pernikahan pada usia yang terlalu muda, seperti terhambatnya proses pendidikan, gangguan psikologis, serta dampak kesehatan yang dapat mengganggu fisik dan mental. Melalui penyampaian yang sistematis dan berbasis bukti, siswa diingatkan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membuka peluang yang lebih luas di masa depan. Hal ini mengingatkan siswa bahwa masa remaja mereka adalah waktu yang krusial untuk mengembangkan diri dan meraih cita-cita, sehingga pernikahan pada usia dini dapat menghalangi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep pernikahan dini dalam konteks sosial dan budaya. Siswa diberi pemahaman bahwa meskipun pernikahan mungkin dianggap sebagai langkah alami dalam kehidupan, menikah di usia muda seringkali membawa beban yang tidak dapat mereka tanggung dengan baik, baik dari segi emosional, sosial, maupun finansial. Diharapkan melalui sosialisasi ini, siswa tidak hanya memahami dampak negatif pernikahan dini, tetapi juga menjadi lebih berani untuk menyuarakan pentingnya pendidikan kepada teman-teman mereka, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Selain itu, tema kedua yang juga sangat penting dan relevan dengan kehidupan siswa adalah bullying. Sosialisasi ini memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan siswa, baik itu bullying verbal, fisik, maupun sosial, termasuk melalui media daring yang semakin marak di era digital ini. Para siswa diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bullying, baik yang terjadi di sekolah maupun di dunia maya, dan diberikan pemahaman mengenai akibat-akibat buruk yang dapat ditimbulkan pada korban. Bullying tidak hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga dapat menyebabkan trauma yang berkepanjangan, stres, bahkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan.

Siswa juga diberi pengetahuan tentang pentingnya memiliki sikap empati terhadap sesama, bagaimana cara untuk melaporkan tindakan bullying, serta bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua orang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, siswa tidak hanya menjadi lebih waspada terhadap perilaku bullying yang terjadi di sekitar mereka, tetapi juga lebih berani untuk melaporkan tindakan tersebut kepada pihak yang berwenang agar bisa ditangani dengan cepat dan tepat. Pihak sekolah juga diingatkan untuk menjaga pengawasan yang lebih intensif terhadap interaksi sosial di kalangan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mereka mengenai isu-isu pernikahan dini dan bullying. Aktivitas ini diharapkan mampu membuka wawasan siswa tentang bagaimana menjaga diri mereka sendiri dan sesama dari berbagai bentuk permasalahan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini, para siswa SMP Negeri 2 Pattallassang akan semakin sadar tentang pentingnya melanjutkan pendidikan dan menghindari perilaku bullying. Sosialisasi ini bukan hanya menjadi kegiatan satu kali, tetapi juga sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan didukung untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang dapat membentuk karakter siswa dan membekali mereka

dengan pengetahuan serta keterampilan yang berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.



Gambar 1.1 pelaksanaan kegiatan

Dalam dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan sosialisasi yang bertemakan "Cegah Pernikahan Dini dan Stop Bullying" ini berhasil memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, para siswa dapat lebih fokus pada pendidikan mereka, menghindari perilaku yang merugikan, dan mampu berinteraksi secara positif dengan sesama. Terdapat beberapa poin penting yang perlu diketahui dalam penelitian ini, yang menggambarkan keseluruhan proses dan hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi tersebut:

#### 1. Peningkatan Kesadaran Tentang Pernikahan Dini

Sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai bahaya pernikahan dini. Para siswa diperkenalkan dengan berbagai dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat pernikahan pada usia muda, terutama dalam hal penghambatan pendidikan, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta potensi kesulitan ekonomi dan sosial. Setelah kegiatan ini, siswa lebih menyadari bahwa pernikahan dini dapat mengganggu dan bahkan menghancurkan masa depan mereka. Pemahaman ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya melanjutkan pendidikan sebagai jalan utama untuk meraih kehidupan yang lebih baik, yang tidak hanya menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi juga masyarakat sekitar. Pemahaman ini menjadi langkah awal bagi siswa untuk lebih menjaga masa depan mereka dengan menghindari pernikahan dini.

#### 2. Pemahaman Tentang Dampak Bullying

Sosialisasi ini juga memperkenalkan berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan remaja, baik itu berupa bullying verbal, fisik, sosial, maupun yang terjadi di dunia maya. Siswa diberikan wawasan tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying, seperti trauma psikologis, stres berkepanjangan, serta gangguan mental yang bisa mengganggu perkembangan emosional mereka. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bullying dan diberi pengetahuan mengenai cara-cara untuk melaporkan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Diharapkan, dengan adanya pemahaman ini, siswa tidak hanya menjadi korban, tetapi juga dapat mencegah dan menanggulangi perilaku bullying di sekitar mereka, baik sebagai individu maupun kelompok.

### 3. Pendekatan Partisipatif dan Interaktif

Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi adalah pendekatan partisipatif dan interaktif. Kegiatan dilakukan dengan cara yang melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi situasi, sehingga mereka dapat lebih memahami dengan baik tentang bahaya pernikahan dini dan bullying. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka tidak hanya mendengarkan informasi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap penting. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dan menjadikannya lebih aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### 4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, yang bekerja sama untuk mendukung upaya pencegahan pernikahan dini dan bullying. Kolaborasi ini sangat penting, karena menciptakan kesadaran kolektif di antara semua pihak yang terlibat tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari kekerasan. Keberhasilan kolaborasi ini turut memperkuat pesan yang ingin disampaikan, di mana para siswa merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan mereka untuk menciptakan perubahan positif. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa, diharapkan kegiatan ini bisa lebih berkelanjutan dan menyentuh semua lapisan masyarakat di sekolah.

### 5. Hasil dan Implikasi Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan perubahan positif yang signifikan di kalangan siswa. Para siswa kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu sosial yang kompleks, seperti pernikahan dini dan bullying. Melalui sosialisasi ini, siswa juga mulai menyadari bahwa pendidikan adalah hak yang harus mereka perjuangkan dan tidak boleh dikorbankan hanya karena tekanan sosial atau permasalahan pribadi. Selain itu, mereka

juga belajar untuk tidak membiarkan bullying terjadi di sekitar mereka dan berani berbicara untuk diri mereka sendiri atau teman-teman mereka yang menjadi korban. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang menghormati hak siswa, mendukung pendidikan, dan menolak segala bentuk kekerasan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan.

#### 6. Penutup atau Evaluasi Kegiatan

Pada tahap penutupan, evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak pada fase remaja masih sangat rentan dalam mengambil keputusan, baik itu keputusan pribadi maupun sosial. Mereka mudah terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal, termasuk tekanan teman sebaya dan peran media sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan matang. Evaluasi juga mengindikasikan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri dapat diterima dengan baik oleh siswa, yang terbukti dengan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan minat besar untuk mendalami topik ini lebih lanjut, dan mereka mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara tentang masalah yang mungkin sebelumnya dianggap tabu, seperti pernikahan dini dan bullying.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan lebih banyak sosialisasi serupa yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan akan menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan dan dampak buruk pernikahan dini serta bullying bagi perkembangan siswa. Pada akhirnya, melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi setiap siswa di SMP Negeri 2 Pattallassang.



Gambar 1.2 penutup

### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pernikahan dini dan bullying di SMP Negeri 2 Pattallassang telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan serta dampak negatif dari kedua masalah sosial tersebut. Sosialisasi ini memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa tentang risiko pernikahan dini yang dapat menghambat pendidikan, serta efek bullying yang dapat merusak kesehatan mental dan emosional. Pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan kesadaran kolektif dan membangun lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis sosialisasi yang tepat tidak hanya mampu mencegah pernikahan dini dan bullying, tetapi juga mendorong terciptanya generasi muda yang lebih berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sosialisasi ini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang mengutamakan pendidikan, menghormati hak siswa, dan menolak segala bentuk kekerasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, H. (2019). Peran orang tua dalam upaya pencegahan pernikahan dini. *Lex Jurnalica*, 16(1), 38.
- Illiyyah, N., Putri, M. A., Mahfiroh, L. A., & Rofiq, M. K. (2023). Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Guntur Demak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(5), 17–29. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i5.832>.
- Kartika, N. P., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Sekolah Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 406–414.
- Lestari, S. D. (2021). Peran Pendidikan dalam Pencegahan Perkawinan Dini di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 9(2), 92–104.
- Mulyani, S., & Sari, L. (2020). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Remaja: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Remaja*, 7(1), 57–71.
- Nugroho, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Seksual*, 4(1), 26–37.
- Setyowati, D. P., & Santosa, I. (2019). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Anti Bullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(3), 45–58.
- Wahyuni, T., & Suhartono, S. (2020). Intervensi Program Pendidikan dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–123.